



PENILAIAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS DESKRIPTIF PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)

Muh Hidayatullah Arifin¹⁾, Wahyu Dwi Arianto ²⁾, Muh Afdana Pramasetya³⁾,
Andi ahmad Nur Ambiyah ⁴⁾

^{1, 2, 3, 4} Universitas Muhammadiyah Makassar

Korespondensi: dayatmuh991@gmail.com

Abstrak

Penilaian kemampuan menulis teks deskriptif pada siswa sekolah menengah ke atas (SMA) merupakan bagian penting dalam proses pendidikan untuk mengembangkan keterampilan menulis siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi metode penilaian yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis deskriptif pada siswa SMA. Penelitian dilakukan melalui studi kasus di beberapa SMA di Indonesia. Data dikumpulkan melalui observasi, tes tulis, dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan rubrik penilaian yang jelas dan konsisten dapat membantu siswa memahami kriteria penilaian dan meningkatkan kualitas tulisan deskriptif mereka. Selain itu, pemberian umpan balik yang konstruktif dan terstruktur juga berdampak positif pada perkembangan kemampuan menulis siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman praktis dan teoritis tentang penilaian kemampuan menulis deskriptif pada siswa SMA dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan metode penilaian yang lebih efektif di masa depan.

Kata Kunci: Teks Deskriptif, kemampuan Menulis Siswa SMA, Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Abstract

The assessment of descriptive writing skills among senior high school students is an essential part of the educational process for developing students' writing abilities. This study aims to evaluate effective assessment methods for improving descriptive writing skills in high school students. The research was conducted through case studies in several high schools in Indonesia. Data were collected through observation, written tests, and interviews with Indonesian language teachers. The findings indicate that the use of clear and consistent assessment rubrics helps students understand the evaluation criteria and enhances the quality of their descriptive writing. Moreover, providing constructive and structured feedback has a positive impact on the development of students' writing skills. This study contributes to both practical and theoretical understanding of the assessment of descriptive writing skills among high school students and provides recommendations for developing more effective assessment methods in the future.

Keywords: Descriptive Text, High School Students' Writing Ability, Indonesian Language Learning.

1. Pendahuluan

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang kompleks dan penting dalam proses pembelajaran di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Tarigan (2008) menyatakan bahwa menulis adalah keterampilan berbahasa yang paling kompleks karena melibatkan kemampuan berpikir, mengorganisasi gagasan, serta menguasai struktur bahasa dan kaidah penulisan. Hal ini menjadikan keterampilan menulis sebagai indikator penting dalam mengukur keberhasilan pembelajaran bahasa, terutama dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia. Menulis bukan sekadar alat komunikasi, melainkan sarana untuk mengekspresikan ide, gagasan, perasaan, serta pengalaman secara sistematis dan kreatif.

Menurut Nurgiyantoro (2010), kemampuan menulis harus dikembangkan melalui latihan yang berkesinambungan dan penilaian yang objektif agar siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan ekspresifnya. Dalam jenis-jenis keterampilan menulis, menulis deskriptif memiliki peranan penting karena melatih siswa untuk menggambarkan objek, tempat, atau suasana dengan bahasa yang jelas, rinci, dan menarik. Sementara itu, Keraf (2007) menjelaskan bahwa teks deskriptif berfungsi membangkitkan daya imajinasi pembaca melalui pemilihan diksi dan struktur kalimat yang tepat. Dengan demikian, kemampuan menulis deskriptif tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan keterampilan berbahasa, tetapi juga membentuk kemampuan berpikir analitis dan estetika siswa.

Penilaian terhadap kemampuan menulis teks deskriptif menjadi aspek penting dalam pembelajaran menulis. Brown (2004) mengemukakan bahwa penilaian menulis harus mencakup aspek isi, organisasi, tata bahasa, kosakata, dan mekanik agar penilaian menjadi lebih komprehensif. Dengan penilaian yang tepat, guru dapat memantau perkembangan kemampuan menulis siswa, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan membantu siswa memahami standar penulisan yang diharapkan. Penilaian juga berperan sebagai sarana refleksi yang membantu siswa memperbaiki kualitas tulisan dan meningkatkan motivasi belajar mereka.

Selain itu, teori dari Heaton (1998) menekankan bahwa keterampilan menulis mencakup kemampuan menghasilkan teks yang koheren dan kohesif dengan memperhatikan kejelasan ide dan ketepatan struktur kalimat. Menurutnya, penilaian menulis yang efektif harus menilai kemampuan siswa dalam mengembangkan paragraf yang padu dan logis, bukan hanya menilai kesalahan tata bahasa semata. Hal ini menegaskan pentingnya penilaian holistik yang mempertimbangkan keseluruhan kualitas tulisan siswa. Senada dengan itu, Weigle (2002) menyatakan bahwa penilaian kemampuan menulis harus bersifat autentik, artinya menilai keterampilan menulis siswa dalam konteks yang nyata dan bermakna. Dengan demikian, proses penilaian sebaiknya dilakukan berdasarkan tugas-tugas menulis yang relevan dengan kehidupan siswa dan bukan hanya berdasarkan tes tertulis konvensional.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan pentingnya penerapan penilaian yang tepat dalam menulis teks deskriptif. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2019) berjudul "*Analisis Kemampuan Menulis Teks Deskriptif Siswa SMA Negeri 1 Palembang*" menemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam aspek organisasi dan pilihan kata. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran guru dalam memberikan penilaian formatif yang berkelanjutan agar siswa dapat memahami kelemahan dan potensi mereka dalam menulis. Selanjutnya, Sari dan Yuliana (2020) dalam jurnal *Bahasa dan Sastra Indonesia* menemukan bahwa

penerapan rubrik penilaian berbasis aspek linguistik dan isi dapat meningkatkan objektivitas guru dalam menilai kemampuan menulis teks deskriptif. Hasil penelitian mereka menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kualitas tulisan siswa setelah penerapan rubrik tersebut. Sementara itu, Prasetyo (2021) dalam penelitiannya yang berjudul *"Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Menulis di SMA"* menunjukkan bahwa penggunaan penilaian autentik seperti portofolio dan penilaian sejawat mampu meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam menulis, karena siswa merasa lebih terlibat dalam proses evaluasi serta memahami standar penulisan yang diharapkan.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, penilaian kemampuan menulis teks deskriptif memiliki peran strategis untuk mengidentifikasi tingkat penguasaan siswa terhadap berbagai unsur kebahasaan dan keterampilan berpikir. Penilaian yang dilakukan secara sistematis akan membantu guru menentukan strategi pembelajaran lanjutan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Dengan demikian, penilaian bukan hanya menjadi alat untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai acuan dalam perencanaan dan perbaikan proses pembelajaran.

Selain itu, perkembangan kurikulum yang menekankan pada pembelajaran berbasis kompetensi menuntut guru untuk menggunakan pendekatan penilaian yang berorientasi pada proses dan hasil belajar. Penilaian kemampuan menulis teks deskriptif yang efektif seharusnya tidak hanya menilai produk akhir tulisan siswa, tetapi juga memperhatikan proses berpikir dan tahapan penulisan yang mereka lalui. Dengan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip penilaian menulis, diharapkan para pendidik dapat menciptakan strategi penilaian yang tidak hanya akurat, tetapi juga mampu menumbuhkan kreativitas, tanggung jawab, dan kepercayaan diri siswa dalam menulis.

Secara keseluruhan, penilaian kemampuan menulis teks deskriptif memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Atas. Melalui penilaian yang terencana dan berkelanjutan, guru dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kemampuan siswa dalam menuangkan ide, mengorganisasikan gagasan, serta menggunakan bahasa secara efektif. Penilaian yang baik tidak hanya mengukur hasil akhir tulisan, tetapi juga memperhatikan proses berpikir dan tahapan menulis yang dilalui siswa. Dengan demikian, penilaian menjadi sarana pembinaan yang mampu menumbuhkan motivasi, kreativitas, dan tanggung jawab siswa terhadap hasil tulisannya.

Penelitian ini diarahkan untuk mengkaji secara mendalam metode penilaian yang efektif dalam mengevaluasi kemampuan menulis teks deskriptif pada siswa SMA. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi guru dalam melakukan penilaian serta menawarkan strategi peningkatan kualitas evaluasi yang lebih objektif dan konstruktif. Melalui pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan praktik pembelajaran menulis yang lebih bermakna, interaktif, dan mendorong siswa untuk berpikir kritis serta mengekspresikan diri secara lebih kreatif dalam tulisan mereka.

2. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian, terdapat langkah-langkah sistematis yang dilakukan untuk memahami objek kajian secara mendalam. Penelitian ini menggunakan metode literatur review atau kajian pustaka. Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, artikel penelitian, tesis, maupun disertasi, guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai penilaian kemampuan menulis teks deskriptif pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA).

Menurut Snyder (2019), penelitian literatur review merupakan pendekatan metodologis yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasi seluruh penelitian yang relevan dengan pertanyaan penelitian tertentu, bidang topik, atau fenomena yang menjadi fokus kajian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman mendalam terhadap teori, konsep, serta temuan empiris yang telah ada, sehingga dapat mengidentifikasi kesenjangan penelitian dan memberikan arah baru bagi penelitian selanjutnya. Senada dengan itu, Creswell (2012) menyatakan bahwa metode kajian pustaka berfungsi untuk mengintegrasikan hasil-hasil penelitian terdahulu, menganalisis pola dan tren dalam temuan sebelumnya, serta menyusun sintesis konseptual yang menjadi dasar teori atau model baru.

Prosedur penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan utama. Pertama, identifikasi topik dan kata kunci yang relevan, yaitu "penilaian menulis", "teks deskriptif", "kemampuan menulis siswa SMA", dan "evaluasi pembelajaran bahasa". Kedua, pengumpulan sumber literatur dari basis data akademik seperti Google Scholar, ResearchGate, dan DOAJ, dengan kriteria publikasi ilmiah yang relevan dan terbit dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Ketiga, seleksi dan klasifikasi literatur, di mana hanya sumber yang memenuhi relevansi tematik dan kualitas akademik yang disertakan dalam analisis. Keempat, analisis dan sintesis data literatur, yaitu dengan menelaah hasil-hasil penelitian terdahulu, mengidentifikasi kesamaan, perbedaan, serta arah temuan untuk membangun pemahaman yang komprehensif tentang penilaian kemampuan menulis teks deskriptif.

3. Hasil dan Pembahasan

Menulis adalah pengungkapan pikiran dengan menggunakan bahasa, menulis juga dapat merujuk pada keterampilan atau kemampuan seseorang dalam menyusun kata dan kalimat untuk menyampaikan suatu pesan kepada pembaca, selain itu pengertian menulis juga mencakup proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Tujuan utama dari penulis adalah untuk mengomunikasikan tentang ide-ide dan gagasan seorang penulis. Menulis mempunyai banyak manfaat sebagai berikut : 1). Menulis dapat membantu anda mengembangkan ide-ide yang berbeda. 2). Menulis akan memungkinkan kita mengevaluasi dan menilai pikiran kita secara objektif. 3). Menulis membantu kita lebih memahami kemampuan dan kemungkinan kita. 4). Melalui tulisan, seseorang mampu mempengaruhi puluhan hingga jutaan pemikiran orang lain. 5). Menulis berarti mengorganisasikan secara sistematis dan mengungkapkan gagasan dengan jelas.

Penulisan teks deskriptif adalah suatu cara penulisan atau pemahaman yang bertujuan untuk menguraikan suatu benda, orang, tempat, atau peristiwa secara rinci. Yang (dalam Nurfatimah) (Menurut Semi (2003: 42) deskripsi adalah teks yang tujuannya untuk memberikan klarifikasi atau rincian tentang suatu pokok bahasan

sehingga dapat mempengaruhi kepekaan dan imajinasi pembaca atau pendengar..Proses penulisan deskriptif melibatkan observasi yang cermat dan kemampuan mengungkapkan makna dalam kalimat yang indah dan bahasa yang sopan. Jadi yang di maksud dengan menulis dekriptif adalah menulis uraian secara rinci yang mengenai suatu benda,tempat atau peristiwa.(Menurut William Zinsser), seorang penulis dan jurnalis asal Amerika Serikat. Beliau pernah mengatakan, "Good description is a learned skill, one of the prime reasons why you cannot succeed unless you read a lot and write a lot." membaca dan menulis secara aktif adalah kunci kesuksesan dalam hal tersebut. Dengan demikian, deskripsi merupakan bagian penting dalam komunikasi tulis maupun lisan yang memungkinkan kita untuk menggambarkan dunia di sekitar kita dengan lebih baik dan mendalam.

Menulis teks deskriptif merupakan kemampuan untuk menggambarkan objek, tempat, orang, atau peristiwa dengan detail yang kaya dan mendalam. Karakteristik menulis deskriptif yang efektif meliputi:

- a. Detail yang Kaya: Menulis deskriptif memerlukan penggunaan detail yang kaya dan spesifik untuk menggambarkan secara jelas dan hidup. Detail-detail ini membantu membentuk gambaran yang vivid dalam pikiran pembaca.
- b. Penggunaan Bahasa Deskriptif: Bahasa yang digunakan dalam menulis deskriptif harus mampu merangsang indra pembaca. Penggunaan kata-kata yang deskriptif, metaforis, atau imajinatif dapat membuat deskripsi menjadi lebih menarik dan berkesan.
- c. Organisasi yang Terstruktur: Deskripsi yang baik memiliki struktur yang teratur dan jelas. Penulis perlu menyusun deskripsi dengan urutan yang logis agar pembaca dapat mengikuti dengan lancar.
- d. Imajinasi dan Kreativitas: Kemampuan untuk menggunakan imajinasi dan kreativitas dalam menulis deskriptif dapat membuat tulisan lebih unik dan menarik. Penggunaan imajinasi membantu menciptakan gambaran yang lebih hidup.
- e. Pemilihan Kata yang Tepat: Pemilihan kata yang tepat dan padu sangat penting dalam menulis deskriptif. Penulis perlu memilih kata-kata yang sesuai dan kuat untuk menggambarkan dengan akurat apa yang ingin disampaikan.
- f. Detail Sensorik: Deskripsi yang efektif juga mencakup detail sensorik, seperti penggambaran visual, suara, aroma, rasa, dan sentuhan. Penggunaan detail sensorik dapat membuat pembaca merasakan pengalaman yang dideskripsikan.

Dengan memperhatikan karakteristik-karakteristik tersebut, seseorang dapat mengembangkan kemampuan menulis deskriptif yang lebih baik dan menghasilkan tulisan yang memikat serta memberikan gambaran yang jelas dan memikat kepada pembaca.

Studi Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016, p.20), struktur teks deskriptif terdiri atas tiga bagian, yaitu: identifikasi atau gambaran umum, deskripsi bagian, dan kesimpulan. Identifikasi/Deskripsi Umum meliputi nama benda yang dideskripsikan, lokasi, kisah lahir, arti nama, dan gambaran umum benda tersebut. Uraian bagian memuat rincian tentang bagian objek, namun berdasarkan jawaban subjektif penulis.Detail dapat mencakup apa yang dilihat (bagian, komposisi warna , menurut penulis seperti apa objek yang dilihat).Rincian juga dapat mencakup rincian tentang apa yang didengar (suara yang didengar,

seperti apa bunyinya/apa yang penulis bandingkan). Selain itu, juga memberikan informasi detail tentang apa yang dirasakan penciptanya saat melihat objek tersebut. Dengan demikian, struktur menulis teks deskriptif memiliki tujuan untuk menjelaskan suatu objek atau fenomena dengan detail, termasuk identifikasi umum, deskripsi bagian, dan penarikan kesimpulan dari informasi yang disampaikan. Kemendikbud 2013: 83 dengan jelas menyatakan bahwa faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam menilai teks deskriptif terbagi menjadi 5 aspek: isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanisme.

Konten dikaitkan dengan penguasaan dan pengembangan topik tulisan. Organisasi berkaitan dengan struktur teks deskriptif dan kaidah kebahasaan. Kosakata dikaitkan dengan penguasaan kata, ungkapan dan keefektifannya. Penggunaan bahasa berkaitan dengan susunan kata, struktur kalimat, dan makna. Sedangkan mekanika adalah tentang kaidah penulisan dan ejaan yang disempurnakan oleh EYD.

Tabel 1. Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Teks Deskriptif

No	Skor	Nilai
1. Ide dan Isi	5	Satu ide yang jelas, fokus, dan sesuai topik. Semua detail konkret dan spesifik untuk mendukung ide
	4	Satu ide yang jelas, fokus, dan sesuai topik. Adanya detail yang konkret dan spesifik
	3	Secara umum, sesuai topik dan mengembangkan tema atau pesan yang jelas
	2	Banyak teks bersifat mengulang dan seperti kumpulan ide yang tidak berhubungan
	1	Tidak fokus, benar-benar keluar dari ide, hal yang tidak teridentifikasi, panjang, dan tidak cukup dikembangkan
2. Struktur kalimat	5	Pembukaan jelas dan menarik pembaca. Susunan paragraph, kalimat topik, jelas, konsisten, pendukung yang relevan, dan kalimat kesimpulan yang jelas.
	4	Pembukaan menarik pembaca. Setiap paragraf disusun dengan konsisten. Sebagian besar ide berhubungan secara logis. Akhir yang efektif. Penggunaan transisi yang sesuai.

		3	Pembukaan yang efektif tetapi tidak menciptakan sense yang kuat. Semua bagian paragraf biasanya benar, kecuali satu dua yang tidak sesuai. Mencoba menggunakan hubungan yang logis. Mencoba menggunakan akhir yang efektif. Beberapa transisi masih ada yang kurang sesuai
		2	Pembukaan yang lemah. Struktur paragraf cenderung kurang sesuai seperti indensi. Keterhubungan yang kurang logis. Akhir yang lemah. Hanya sedikit penggunaan transisi yang benar
		1	Awal yang tidak jelas. Kurangnya pengorganisasian secara umum. Urutan dan detail tidak beraturan. Akhir yang tidak sesuai. Tidak menggunakan transisi.
3.	Kosa Kata	5	Semua ditulis dengan kalimat lengkap tidak ada run-on. Menggunakan variasi kalimat secara konsisten (complex, compound, dan simple
		4	Mungkin ada satu fragment dan run-on. Biasanya variasi tipe-tipe kalimat. Sebagian besar kalimat memiliki awal yang bervariasi. Menggunakan transisi yang sesuai.
		3	Mungkin ada dua fragment dan run on. Kadang-kadang menggunakan kalimat yang bervariasi. Beberapa variasi pada bagaian awal kalimat. Beberapa menggunakan transisi yang benar
		2	Tulisan memiliki banyak fragment dan run-on. Hanya menggunakan kalimat simple dan compound. Sedikit variasi di awal kalimat. Sedikit menggunakan transisi yang sesuai
		1	Tidak ada sense penggunaan tanda baca dan kalimat. Hanya kalimat simple dan fragments. Semua kalimat memiliki awal yang sama. Transisis hampir tidak ada
4.	Kalimat	5	Semua ditulis dengan kalimat lengkap tidak ada run-on. Menggunakan variasi kalimat secara

		konsisten (complex, compound, dan simple). Menggunakan variasi kalimat awal yang konsisten, bertujuan, dan kreatif. yang konsisten, bertujuan, dan kreatif. Menggunakan konsisten, sesuai, dan shopisticated transisi antar kalimat Mungkin ada satu fragment dan run-on. Biasanya variasi tipe-tipe kalimat. 4 Sebagian besar kalimat memiliki awal yang bervariasi. Menggunakan transisi yang sesuai. Mungkin ada dua fragment dan run on. Kadang-kadang menggunakan kalimat yang bervariasi. Beberapa variasi pada bagaian awal kalimat. Beberapa menggunakan transisi yang benar 3 Tulisan memiliki banyak fragment dan run-on. Hanya menggunakan kalimat simple dan compound. Sedikit variasi di awal kalimat. Sedikit menggunakan transisi yang sesuai Tidak ada sense penggunaan tanda baca dan kalimat. Hanya kalimat simple dan fragments. Semua kalimat memiliki awal yang sama. Transisis hampir tidak ada 2 1
5.	Konvensi	Tanda baca yang akurat, kreatif dan membimbing pembaca. Pemahaman yang lengkap dan penerapan yang konsisten tentang kapitalisasi Grammar dan usage benar dan berkontribusi pada kejelasan dan style. Semua legible dan bersih 5 Pengejaan secara umum benar. Tanca baca secara umum benar. Kapitaliasi secara umum benar. 4 Grammar dan Kapitaliasi secara umum benar. Grammar dan usage benar. Secara umum legible dan bersih Beberapa kata salah eja. Biasanya tanda baca benar. Kapitalisasi biasanya benar. Grammar dan usage benar. Tulisan agak legible dan paper agak bersih 3

- | | |
|---|--|
| 2 | Sering kesalahan dalam ejaan.
Banyak tanda baca yang salah.
Banyak kapitalisasi yang salah.
Grammar dan usage sering salah.
Tulisan yang illegible membuat pembaca stumble dan messy
Tulisan terlalu sulit dibaca, dipahami dan diinterpretasikan karena banyak kesalahan karena banyak kesalahan spelling. Tanda baca tidak ada. |
| 1 | Penggunaan kapitalisasi yang berulang. Grammar dan usage hampir salah semua. Illegible, beyond messy, pembaca tidak dapat decipher teks. |

Berikut adalah interpretasi skor untuk rubrik penilaian kemampuan menulis teks deskriptif pada siswa sekolah menengah atas.

Keterangan:

- a. Skor maksimal untuk setiap kriteria adalah 5.
- b. Nilai akhir di tentukan berdasarkan total nilai skor yang di periloeh.
- c. Catatan di gunakan untuk memberikan komentar tambahan mengenai teks yang ditulis.

Studi penilaian menulis teks deskriptif pada siswa menengah ke atas adalah suatu metode evaluasi yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks deskriptif .Dengan melakukan studi penilaian menulis teks deskriptif pada siswa menengah ke atas secara sistematis dan terstruktur, diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis siswa dan memberikan gambaran yang jelas mengenai perkembangan kemampuan menulis mereka. baik dan benar.

Konsistensi dan koherensi merupakan aspek penting dalam menulis. Pemahaman koherensi dan koherensi membantu siswa membuat teks yang mudah dipahami dan dinikmati bacaannya.Tujuan pembelajaran ini adalah agar siswa dapat menilai konteks dan koherensi paragraf dengan benar dengan bantuan guru. Dalam menulis teks deskriptif, siswa perlu memperhatikan kohesi untuk memastikan bahwa setiap kalimat saling terkait dan membentuk rangkaian yang koheren. Kohesi membantu memperkuat struktur teks, membuatnya mudah dipahami, dan memperjelas hubungan antaride. Saat menilai teks deskriptif siswa, koherensi menjadi faktor penting. Koherensi memastikan bahwa tulisan memiliki kelancaran yang memungkinkan pembaca untuk terhubung secara mulus dari satu kalimat ke kalimat berikutnya, memperkuat daya tarik dan kejelasan pesan yang disampaikan.

Penting bagi siswa menengah ke atas untuk memahami dan menerapkan kohesi dan koherensi dalam menulis teks deskriptif. Kohesi membantu mereka dalam menyusun kalimat-kalimat yang terstruktur dan terhubung secara logis, sedangkan koherensi memastikan bahwa tulisan mereka memiliki alur yang jelas dan mudah dipahami. Dengan memperhatikan kohesi dan koherensi, siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis deskriptif mereka dan menciptakan tulisan yang efektif dan meyakinkan.

4. Kesimpulan

Dalam penilaian kemampuan menulis teks deskriptif pada siswa menengah ke atas, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Pertama, aspek konten mencakup kejelasan dan ketepatan informasi yang disampaikan dalam teks deskriptif. Guru perlu menilai apakah siswa mampu menyajikan deskripsi yang relevan dan mendalam sesuai dengan topik yang diberikan.

Kedua, aspek struktur melibatkan kemampuan siswa dalam menyusun teks deskriptif secara teratur dan koheren. Guru perlu memperhatikan apakah siswa mampu menyusun paragraf dengan alur yang jelas, mulai dari pendahuluan, pengembangan, hingga kesimpulan yang terstruktur dengan baik. Selain itu, aspek bahasa juga menjadi hal penting dalam penilaian. Guru perlu menilai kemampuan siswa dalam menggunakan kosakata yang tepat, variasi kalimat yang kreatif, serta tata bahasa yang benar dan sesuai. Kemampuan siswa dalam menghindari pengulangan kata dan frasa yang tidak perlu juga perlu dievaluasi.

Terakhir, kejelasan dan keberagaman deskripsi yang digunakan juga menjadi fokus penilaian. Guru perlu memastikan bahwa siswa mampu menyajikan deskripsi dengan bahasa yang lugas dan mudah dipahami pembaca. Selain itu, keberagaman dalam pemilihan kata dan gaya penulisan juga dapat menunjukkan kemampuan kreativitas siswa dalam menulis teks deskriptif. Dengan memperhatikan berbagai aspek tersebut dalam penilaian kemampuan menulis teks deskriptif, guru dapat memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa untuk membantu mereka meningkatkan keterampilan menulis mereka. Penilaian yang komprehensif dan objektif akan membantu siswa untuk terus mengembangkan kemampuan menulis mereka secara menyeluruh.

Daftar Pustaka

- Brown, H. D. 2004. *Language Assessment: Principles and Classroom Practices*. Pearson Education.
- Creswell, J. W. 2012. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Edisi ke-4. Pearson.
- Heaton, J. B. 1998. *Writing English Language Tests*. Longman.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Faktor-faktor Penilaian Menulis Teks Deskriptif*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Pengertian dan Struktur Teks Deskriptif*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Keraf, G. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nurgiyantoro, B. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa: Berdasarkan Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Prasetyo, A. 2021. "Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Menulis di SMA." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2): 115–124.
- Rahmawati, D. 2019. "Analisis Kemampuan Menulis Teks Deskriptif Siswa SMA Negeri 1 Palembang." *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1): 22–31.
- Sari, M. & Yuliana, R. 2020. "Penerapan Rubrik Penilaian Berbasis Aspek Linguistik dan Isi dalam Menilai Kemampuan Menulis Teks Deskriptif." *Bahasa dan Sastra Indonesia: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1): 45–57.
- Snyder, H. 2019. "Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines." *Journal of Business Research*, 104: 333–339.

- Tarigan, H. G. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Weigle, S. C. 2002. *Assessing Writing*. Cambridge: Cambridge University Press.